

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menyiapkan suatu masyarakat yang maju dan mampu bersaing dengan negara lain. Sampai saat ini pendidikan menjadi masalah yang tetap bagi pemerintah. Belum ada formula yang tepat untuk mengatasi masalah pendidikan ini.

Dalam dunia pendidikan saat ini, kecerdasan otak atau *IQ (Intelligent Quotient)* menjadi prioritas utama, yaitu kemampuan akademik, nilai rapor dan predikat kelulusan perguruan tinggi. Jika ada anak yang pandai berolahraga namun tidak pandai matematika, maka anak itu digolongkan memiliki kecerdasan yang rendah, padahal kecerdasan setiap orang itu berbeda-beda. dan hal tersebut tidak bisa menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang nantinya.

Ketika IQ saja tidak cukup untuk menentukan kesuksesan seseorang. Diperlukan EQ untuk menunjang IQ. Didalam menentukan sebuah kesuksesan, IQ hanya menyumbang sekitar 20%, sedangkan EQ menyumbang sebesar 80%. Hal ini membuktikan bahwa EQ penting. Tidak dipungkiri bahwa dalam pendidikan saat ini peran IQ dirasa sangat penting, karena semuanya dinilai dari seberapa logis cara berpikir kita dan seberapa tinggi nilai-nilai akademis kita. Dan IQ menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang nantinya. (Martin, 2003: 37)

Di dalam dunia kerja, kecerdasan otak atau *IQ (Intelligent Quotient)* tidak seberapa penting jika dibandingkan dengan kecerdasan emosi atau *EQ (Emotional Quotient)*, yaitu kemampuan beradaptasi terhadap pekerjaan, kemampuan berkomunikasi, saling memberikan motivasi, kreativitas, ketahanan mental, kerjasama sebagai satu tim. Kecerdasan otak atau *IQ (Intelligent*

Quotient) perlu diimbangi dengan kecerdasan emosi atau *EQ (Emotional Quotient)*.

Kurangnya kecerdasan emosi atau *EQ (Emotional Quotient)* yang dimiliki seseorang, membuat seseorang memiliki emosi yang tidak stabil. Dimana banyak pelajar yang terjerumus dalam narkoba, perkelahian antar pelajar, melawan guru dan lain lain. Mereka bertindak mengikuti emosi dan sering terjebak dalam kekerasan yang dapat melukai orang lain.

Hal ini membuktikan bahwa memiliki IQ tinggi bukan jaminan seseorang akan sukses. Emosi menentukan kualitas hidup seseorang. Karena kurangnya informasi tentang masalah *EQ (Emotional Quotient)*, maka penulis merasa pentingnya membuat kampanye tentang *EQ (Emotional Quotient)*.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahannya adalah prioritas dalam pendidikan yang lebih cenderung mengutamakan kemampuan akademik dan nilai rapor. Berkaitan dengan ilmu Desain Komunikasi Visual mengapa tema ini diangkat menjadi Tugas Akhir adalah untuk mengkomunikasikan pentingnya kecerdasan emosi atau *EQ (Emotional Quotient)*. Berikut adalah permasalahan dan ruang lingkupnya.

1.2.1 Mengapa kecerdasan emosi atau *EQ (Emotional Quotient)* penting?

1.2.2 Bagaimana mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang pentingnya kecerdasan emosi atau *EQ (Emotional Quotient)*?

1.3 Tujuan perancangan

Tujuan dari penulis mengangkat tema ini adalah:

1.3.1 Untuk lebih memahami tentang pentingnya kecerdasan emosi atau *EQ (Emotional Quotient)* dalam menentukan kesuksesan seseorang.

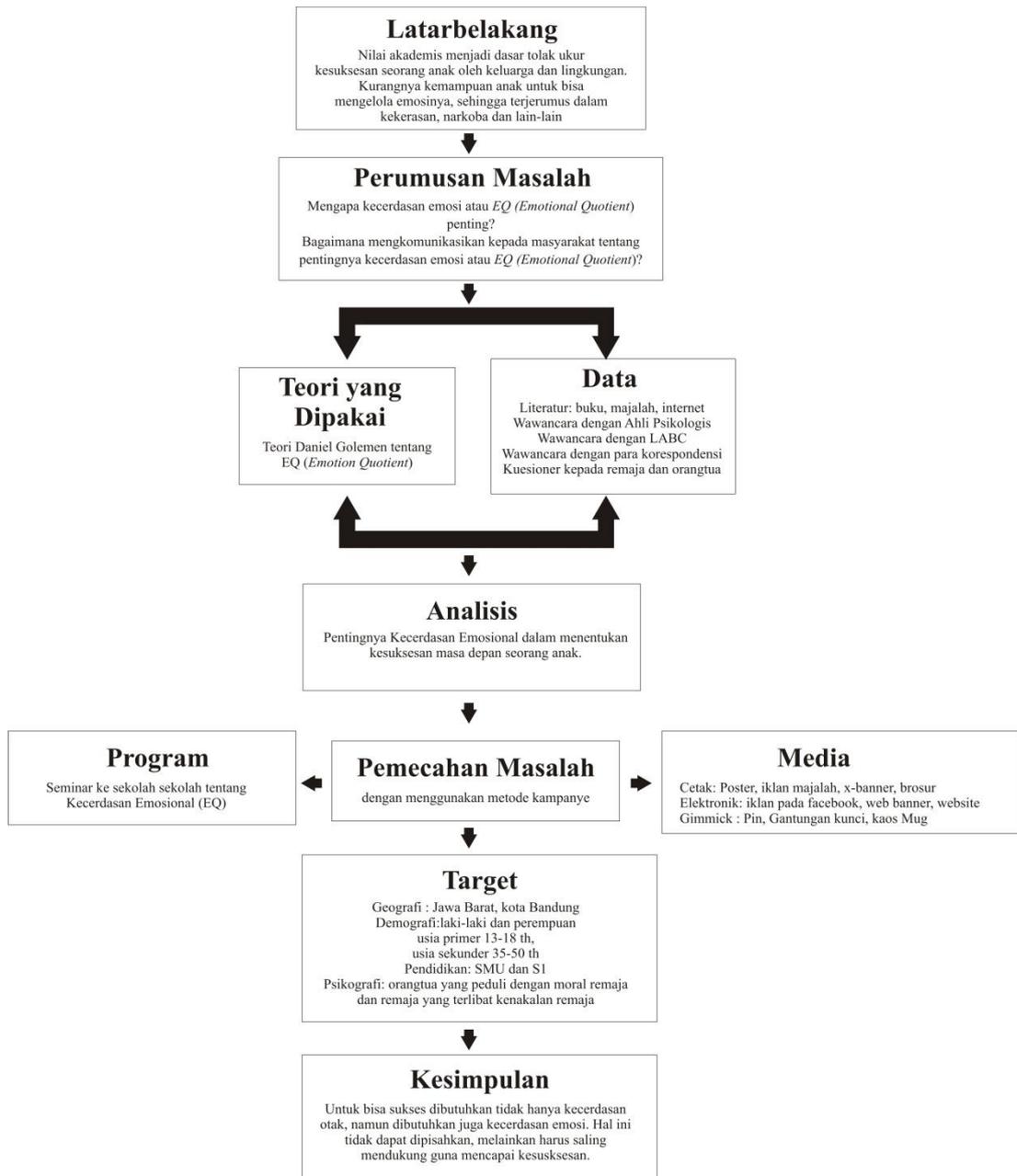
1.3.2 Untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat pentingnya kecerdasan emosi atau *EQ (Emotional Quotient)* dalam menentukan kesuksesan seseorang.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan adalah

- 1.4.1 Studi pustaka, yang dilakukan melalui beberapa buku dan tulisan yang membahas tentang kecerdasan emosi atau *EQ (Emotional Quotient)*.
- 1.4.2 Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara dengan Ahli Psikologis, dan dengan beberapa koresponden.

1.5 Skema Perancangan



1.6 Sistematika Penulisan

Bab I, berisikan latar belakang masalah dari EQ yaitu (*Emotional Quotient*), permasalahan dan ruang lingkup, tujuan perancangan, sumber dan pengumpulan data, skema perancangan dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan tentang teori-teori dasar yang dipakai seperti teori dari Daniel Goleman dan teori *psikologis* lainnya.

Bab III, berisikan penjelasan mengenai sajian data dan analisis dari hasil survey dan wawancara dengan pihak terkait.

Bab IV, berisikan pemecahan masalah, yaitu hasil karya visual untuk kampanye.

Bab V, berisikan kesimpulan dan saran dari Tugas Akhir.